

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemunculan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* menyebabkan berbagai Negara di dunia mengalami kepanikan dalam penanganan penyebarannya. Deteksi virus yang dengan menggunakan *thermodetector* tidak banyak yang valid. Sehingga individu yang terkena virus maupun yang dicurigai banyak yang lolos dari alat pemeriksaan. Pada akhir Desember infeksi COVID-19 muncul untuk pertama kalinya di kota Wuhan, Cina. Semenjak itu penyebaran virus ini telah sampai ke wilayah lain di Cina dan ke beberapa negara, termasuk Indonesia. Hal ini disebabkan juga oleh faktor cepatnya penularan Covid-19. *Coronavirus* adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu (dikutip dari Alodokter.com pada 13 Maret 2020).

Situasi kepanikan masyarakat diberbagai negara akibat adanya virus ini menjadi konsen bagi pemerintah-pemerintah setempat. Tak terkecuali di Indonesia. Sebagai Negara dengan penduduk yang padat dan dekat dengan China sebagai Negara pertama kali ditemukan Covid-19, Indonesia termasuk Negara yang belakangan mengumumkan penduduknya positif terkena virus tersebut. Pengumuman adanya warga Negara Indonesia yang positif ini diumumkan pada

tanggal 2 Maret 2020. Sebelumnya Indonesia mendapat banyak kritik dari Negara-negara lain tentang pengumuman penduduknya yang belum ada satupun positif. Termasuk dari WHO dan Australia. Australia bahkan menilai Indonesia tidak punya alat yang cukup mumpuni untuk memeriksa warga negaranya.

Dikutip dari Covid19.go.id, sebanyak total 69 kasus COVID-19 di Indonesia pada Jumat (13/3/2020). Dari 69 kasus yang dterkonfirmasi, dua di antaranya ialah balita. Kedua pasien tersebut ialah kasus ke-49 dan kasus ke-54. Pasien ke-49 adalah bayi laki laki yang masih berusia 3 tahun. Menurut laporan, pasien mengalami gejala ringan. Sementara pasien ke-54 ialah bayi yang masih berusia dua tahun. Sesuai dengan laporan, pasien dikabarkan mengalami sakit sedang. Dari 69 jumlah pasien positif COVID-19 yang sudah terkonfirmasi di Indonesia, 4 diantaranya dinyatakan telah meninggal dunia. Sedangkan lima orang dinyatakan sembuh. (diakses 14/3/2020).

Pesatnya penyebaran covid-19 cukup menyita perhatian berbagai khalayak. Hal ini juga yang mendorong media semakin aktif melakukan peliputan berita tentang covid-19. Karena alasan tersebut maka penting bagi masyarakat untuk mengetahui segala hal terkait peristiwa pandemi Covid-19. Karena adanya urgensi tersebut secara tidak langsung membuat media memiliki tanggung jawab tersendiri tentang pemberitaan seperti apa yang akan disampaikan kepada publik. Di Indonesia sendiri media media mainstream turut aktif dalam melakukan peliputan dan penyebarluasan informasi yang aktual terhadap isu pandemi Covid-19 setiap harinya. Dua diantaranya adalah media online Antaranews.com dan

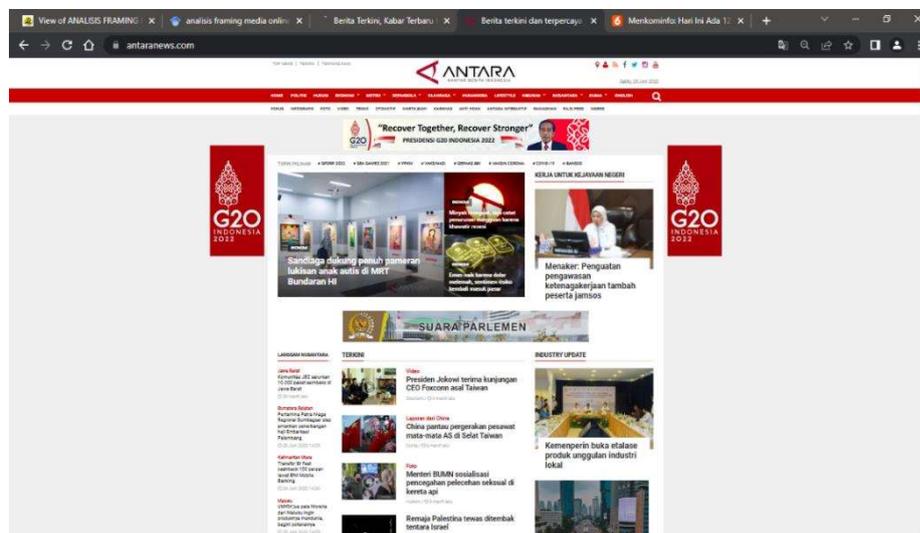
Liputan6.com. Bahkan pada bulan Februari 2020 terdapat lebih dari 450 berita yang menyangkut pandemi Covid-19 yang dimuat oleh Antaranews.com dan Liputan6.com.

Perum LKBN (Perusahaan Umum Kantor Berita Nasional) Antara adalah pemilik resmi portal berita Antaranews. Perum LKBN Antara juga terdaftar sebagai BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Hal tersebut menjadikan Perum LKBN salah satu kantor berita yang berada di Indonesia yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Ia juga dapat diakses melalui internet/daring. Adapun tujuan didirikannya Antaranews adalah untuk memenuhi hak masyarakat untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat, lengkap, akurat dan seketika. Agar masyarakat dunia juga dapat mengetahui informasi yang kredibel dan utuh tentang Indonesia, Antaranews juga menyajikan informasi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. ANTARA memiliki beberapa biro perwakilan yang tersebar di seluruh dunia. beberapa biro itu terdapat di Canberra, New York, Kairo, Kuala Lumpur dan Sana'a. Antaranews.com juga pernah dinobatkan sebagai portal berita media *online* terbaik lewat Penghargaan Adam Malik dari kementerian Dalam Negeri pada 8 Januari 2015,.

Liputan6.com adalah salah satu portal berita *online* yang menyajikan berbagai macam informasi pilihan yang variatif bagi seluruh penggunanya. Liputan6.com didirikan pada 24 Agustus 2000 oleh anak perusahaan Elang Mahkota Teknologi yaitu, PT Kreatif Media Karya. Saat ini KapanLagi Network adalah pemegang saham mayoritas di Liputan6.com. Awalnya PT. Kreatif Media

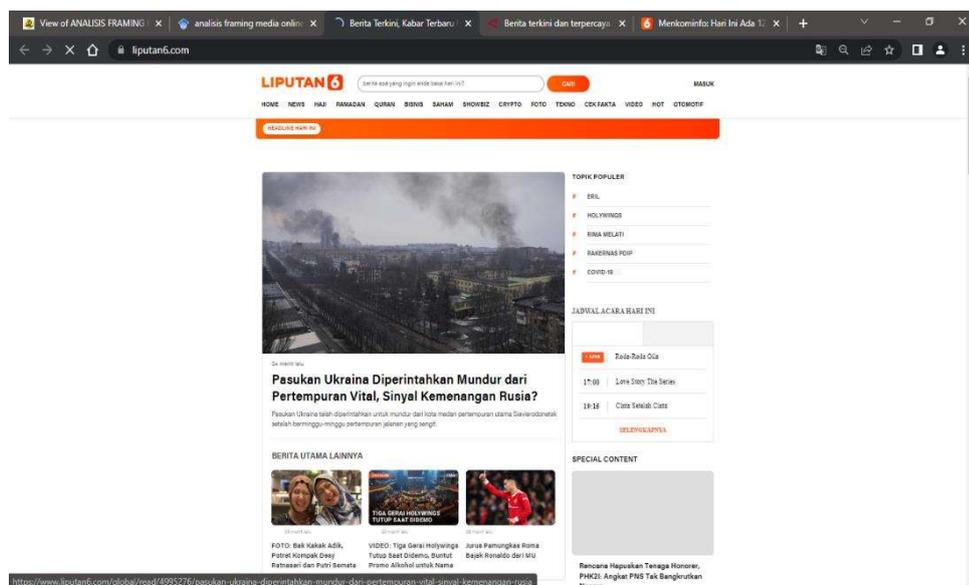
Karya di bawah naungan Elang Mahkota Teknologi adalah pemilik utuh dari Liputan6.com hingga 2018.

Media Antaranews.com dan Liputan6.com sesungguhnya memiliki ideologi yang berbeda. Hal ini juga dilatar belakangi oleh pemilik dari masing-masing media. Antaranews.com yang merupakan portal berita milik Negara hadir sebagai garda NKRI dengan politik-nasionalis sebagai pilar. Dari jenis berita yang dimuat Antaranews.com dapat dilihat bahwa pemberitaan didominasi dengan peliputan berita seputar aktifitas pemerintahan Indonesia. Selain jenis berita, pada halaman depan Antaranews.com juga kerap disisipkan promosi kegiatan pemerintah



Gambar 1.1 Tampilan halaman depan Antaranews.com

Berita-berita yang dimuat Antaranews.com juga cenderung menciptakan citra positif terhadap pemerintahan Indonesia. Dengan latar belakang kepemilikan tersenut kita dapat melihat bagaimana pemerintah, melalui media Antaranews.com berperan penting dalam pembentukan realitas melalui pemberitaan terkait pandemi Covid-19 serta dalam pengendalian rasa panik yang ada pada masyarakat. Sedangkan Liputan6.com sebagai portal berita milik swasta lebih memiliki ruang jelajah yang lebih luas dibanding Antaranews.com. Selain itu media Liputan6.com juga merupakan salah satu media online paling populer di Indonesia dengan jumlah total 41 juta kunjungan pada Mei 2022 (dikutip dari SimilarWeb.com, diakses pada 2 Juli 2022 pukul 00.07). Melalui data tersebut menjadikan Liputan6.com salah satu media online di Indonesia dengan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan realitas melalui pemberitaan tentang pandemi Covid-19 serta pengendalian kepanikan yang ada pada masyarakat.



Gambar 1.2 Tampilan halaman depan Liputan6.com

Secara tidak langsung, perbedaan latar belakang dan ideologi yang mendasari kedua media tersebut akan berpengaruh pada bagaimana dan jenis berita seperti apa yang akan dimuat kedua media tersebut dalam masa pandemi Covid-19 saat ini.

Berikut salah satu berita yang dapat ditemukan dalam media Liputan6.com dan Antaranews.com:

The screenshot shows a news article on the Antaranews.com website. The main headline is "Kemenhub terapkan skenario antisipasi penyebaran virus corona". Below the headline is a photograph of a person in a full-body protective suit and mask. To the right of the main text is a sidebar titled "DATA PENYEBARAN COVID-19" which displays a large number "16.915" and a table with columns for "Kumulatif", "Kasus Baru", and "Meninggal". Below the table is a section titled "TERPOPULER" with a list of related articles.

Kemenhub terapkan skenario antisipasi penyebaran virus corona
 (17 April 2020 12:13 WIB)

“kami meningkatkan pengawasan terhadap kapal beserta muatannya dari Tiongkok yang masuk ke Pelabuhan di Indonesia untuk mengantisipasi adanya virus corona”

Jakarta (ANTARA) - Kementerian Perhubungan dalam hal ini Direktorat Jenderal Perhubungan Laut memastikan akan meningkatkan pengawasan dan pemeriksaan di pelabuhan guna mengantisipasi penyebaran virus corona (Covid-19) dari Wuhan, Tiongkok, mengingat dilaporkannya adanya kasus tersebut global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang disebut dengan istilah Public Health Emergency of International Concern (PHEIC).

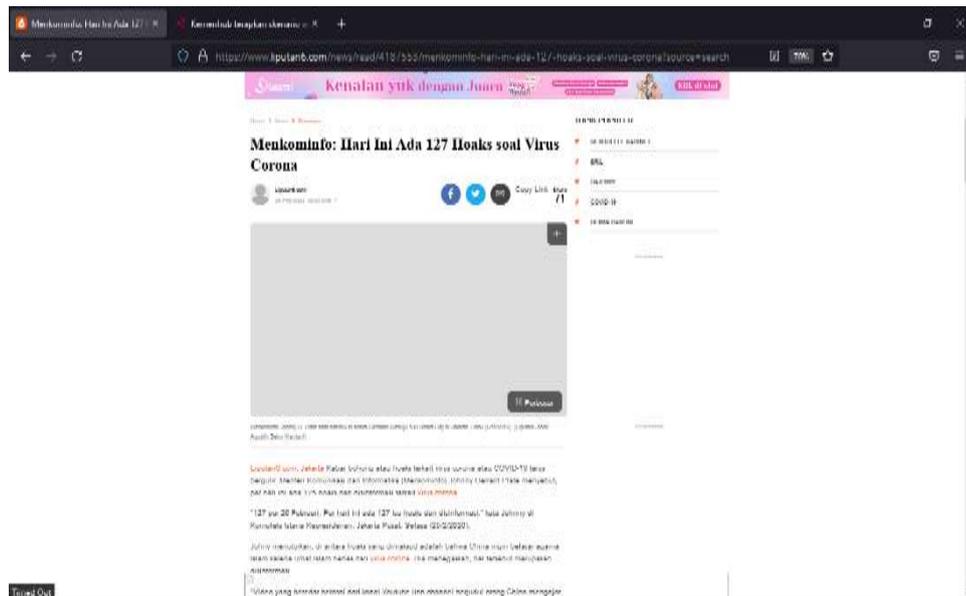
DATA PENYEBARAN COVID-19

CORONA	
Kumulatif	16.915
Kasus Baru	156.742
Meninggal	5.110.854

TERPOPULER

- 500 perawat dipanggil sebagai kakak beradik
- Dokter di rumah sakit
- Melihat foto dalam perjalanan
- Wabah "Day of the Unwashed" saat di Indonesia
- 5000 pesawat akan "tomboak"

Gambar 1.3 Berita Antaranews.com “Kemenhub Terapkan Skenario Antisipasi Penyebaran Virus Corona”



Gambar 1.4 Berita Liputan6.com “Menkominfo: Hari Ini Ada 127 Hoaks Soal Virus Corona”

Secara teoritis, media massa mempunyai peran yang strategis. Media massa mampu menjadi corong utama yang dapat menyampaikan informasi dalam jangkauan yang sangat luas dan secara serentak kepada seluruh khalayak/pengguna pengguna media tersebut. Media massa pada dasarnya berfungsi sebagai saluran dalam penyebaran berbagai macam pengetahuan, juga sebagai penyelenggara kegiatan dalam lingkungan khalayak yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan sukarela, bebas, murah dan umum, Antara pengirim dan penerima harus memiliki hubungan yang seimbang dan sama, juga dapat menjangkau lebih banyak individu dibanding institusi lainnya (Pattihawean 2017). Pesan-pesan yang disampaikan oleh media massa melalui majalah, surat kabar, tabloid, buku, televisi, radio, internet dan film secara serentak diterima oleh ribuan bahkan puluhan juta khalayak luas. Media massa

yang baik, seperti dikemukakan Harold Laswell, harus menjalankan fungsi yang sama dengan komunikasi massa, seperti menginformasikan (*informing*), mendidik (*educating*), dan menghibur (*entertaining*). Merujuk pada UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers, menjelaskan bahwa fungsi pers ialah untuk memberi informasi, memberi edukasi, memberi hiburan dan melakukan kontrol social (*social control*) baik terhadap perilaku masyarakat maupun penguasa (UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers). Namun, dalam hal pemberitaan, masing-masing media memiliki caranya sendiri dalam proses penyampaian beritanya. Semua itu bergantung pada masing-masing media itu sendiri.

Media massa memiliki kemampuan untuk mengubah cara hidup dan budaya lokal, dengan cara mempengaruhi (*persuade*) pemikiran suatu kelompok atau kalangan masyarakat tertentu untuk menyukai dan mengikuti sesuatu baru atau asing bagi kalangan itu sendiri. Pengaruh yang dihasilkan oleh media massa tersebut dapat berupa dampak positif atau juga dampak negatif. Pengaruh tersebut juga bisa memanasikan dirinya dalam proses yang dikenal dengan modernisasi atau westernisasi. Media massa bertanggung jawab atau memiliki peran penting dalam apa yang dikenal sebagai kebudayaan massa atau budaya populer. Dan dalam prosesnya, media massa secara tidak langsung sudah "menjajah" bermacam bentuk budaya-budaya lain (Nugroho 2019). Realitas media dapat dilihat melalui analisis *framing*, dengan membedah masing-masing berita dengan menggunakan 4 elemen *framing* yaitu pendefinisian masalah, memperkirakan sumber masalah, membuat keputusan moral serta menawarkan penyelesaian. Antaranews.com yang merupakan media milik pemerintah menjadi

media pilihan disamping Liputan6.com yang cukup populer di masyarakat. Untuk melihat bagaimana kedua media tersebut membangun sebuah realita di benak khalayak, pemberitaan dari kedua media tersebut akan di analisis menggunakan metode analisis *framing*. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, maka judul penelitian yang diambil adalah “*Statement Covid-19 Presiden Jokowi dalam Bingkai Pemberitaan Antaranews.Com dan Liputan6.Com*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan menurut paparan diatas adalah bagaimana pembingkai berita wabah penyakit *coronavirus*. Penulis ingin mengetahui bagaimana pembingkai yang terjadi atas berita wabah penyakit *coronavirus* melalui pengkajian yang komprehensif.

1.3 Batasan Masalah

Berpijak pada identifikasi masalah yang diajukan di atas, maka masalah penelitian ini di batasi sejak awal muncul COVID-19 hingga Indonesia mengumumkan adanya masyarakat Indonesia yang positif COVID-19 yaitu pada bulan Februari 2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Liputan6.com membingkai Covid-19 melalui *statement* Presiden Jokowi?
2. Bagaimana Antaranews.com membingkai Covid-19 melalui *statement* Presiden Jokowi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana media online Liputan6.com membingkai statemen Covid-19 Presiden Jokowi.
2. Mengetahui bagaimana media online antaranews.com membingkai statemen Covid-19 Presiden Jokowi.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian media dan komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan teori dan penerapan analisis *framing* sebagai bagian dari ragam metode analisis dalam meneliti pemberitaan bencana wabah penyakit di media online.

1.6.2 Manfaat Praktis

Dalam praktiknya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan ilmiah bagi praktisi media, akademisi dan pemangku kepentingan yang kompeten, juga diharapkan menjadi literasi terhadap khalayak

umum dalam upaya memaknai pesan tentang pemberitaan wabah penyakit di media *online*.